

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan atas informasi laba suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan, para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili (Munawir;2007). Selain itu laporan keuangan juga sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan.

Salah satu parameter perusahaan yang paling sering dilakukan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja pada perusahaan adalah laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena melalui laba dapat dinilai tingkat kinerja manajemen, tingkat kemampuan menghasilkan laba dalam jangka waktu panjang, serta tingkat risiko investasi dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan

menjadi baik. Laba yang meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba sebagai sesuatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Usaha mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun, usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Teori keagenan (*Agency theory*) menyatakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri atau perusahaannya. Untuk itu manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen dan merupakan sumber informasi yang penting untuk melakukan praktik perataan laba. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah

laba periode sebelumnya (Salno dan Baridwan, 2000). Namun usaha ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Dalam melakukan pemerataan laba tersebut manajemen berharap mereka bisa menunjukkan kinerja perusahaan yang relatif stabil ditahun ketahun, kinerja yang relatif stabil tersebut tentunya diharapkan akan mampu membuat pihak eksternal lebih tertarik dalam menginvestasikan diperusahaan tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena pihak eksternal lebih menggemari suatu laba yang stabil dari pada yang relatif besar tetapi cenderung berfluktuatif. Pada umumnya perusahaan tidak akan mengungkapkan isi manajemen kepada masyarakat umum, selanjutnya yang mungkin dapat dilakukan hanyalah meneliti dari luar perusahaan dengan cara memahami karakteristik perusahaan yang dimiliki. Dari karakteristik tersebut dicari persamaan yang dimiliki antar sesama perusahaan yang melakukan perataan laba, sehingga dapat dilakukan suatu penarikan kesimpulan tentang karakteristik mana sajakah yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir;2002). Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi

menyesatkan. Oleh karena itu di dalam tindakan pemerataan yang dilakukan oleh perusahaan akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2002).

Praktik pemerataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu jauh berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah hal yang dipertimbangkan oleh para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata para investor. Kegiatan pemerataan laba dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan terutama investor dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prayitna (2011) dinyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tindakan pemerataan laba, hal ini berbeda dengan hasil yang didapat oleh Syahrana (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik pemerataan laba. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Menurut (Albretch Richardson (1990) dalam Prayitno;2011), bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan pemerataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan kritis oleh para investor.

Penelitian (Ashari;2009) membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi praktik perataan laba. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba. Sehingga profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Belkouli (2000) dalam Dewi;2010) Profitabilitas diduga mempengaruhi praktek perataan laba karena perhatian investor yang besar pada tingkat profitabilitas perusahaan dapat mendorong manajer untuk melakukan perataan laba. Tindakan manajemen untuk meratakan laba yang dilaporkan termotivasi atas kepuasan pemegang saham terhadap korporasi yang meningkat seiring dengan rata-rata tingkat pertumbuhan *income* korporasi dan stabilitas *incomenya*.

Hasil penelitian Suwito dan Arleen (2005) berhasil membuktikan bahwa *lverage* operasi merupakan salah satu faktor yg mendorong terjadinya praktik perataan laba, sekalipun terdapat perbedaan variasi rata-rata karakteristik perusahaan antara perusahaan perata laba dengan perusahaan non perata laba. Selain *lverage* operasi , finansial *lverage* merupakan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan itu lebih banyak menggunakan modal dari luar maka tingkat resiko perusahaaan itu semakin tinggi. Oleh karena itu investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (budiasih 2006). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dewi (2010) yang menyatakan bahwa *lverage* operasi berpengaruh terhadap perataan laba.

Menurut penelitian Surifah (2010) mengemukakan bahwa faktor pendorong perataan laba adalah harga saham. Sehingga memperoleh hasil harga saham berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Dengan melakukan perataan laba, maka perusahaan dapat mengendalikan abnormal return yang terjadi ketika laba diumumkan. Jika informasi laba yang diumumkan merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham akan meningkat dan memberikan abnormal return bagi investor sehingga akan menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, tetapi jika sebaliknya informasi laba perusahaan *bad news*, maka harga saham akan turun dan menyebabkan investor menarik investasinya dari perusahaan yang bersangkutan.

Net profit margin menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diinginkan. *Net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba karena secara logis merupakan alat pengukur kinerja manajemen yang penting sebagai dasar pembagian deviden kepada para pemegang saham. Menurut Syahrana (2006) *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukann oleh yulianto (2007). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilkukan oleh Septoaji (2002) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap perataan laba.

Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *lverage* operasi perusahaan, *net profit margin* dan harga saham. Perataan laba dapat dilakukan perusahaan melalui penstabilan laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik suatu perumusan dari penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba?
2. Apakah rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba?
3. Apakah rasio *lverage* operasi perusahaan memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba?
4. Apakah *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba?
5. Apakah harga saham memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *lverage* operasi perusahaan, *net profit margin* dan harga saham terhadap tindakan perataan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Beberapa pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Bagi Investor

Untuk memberikan informasi bahwa dengan melakukan perataan laba dapat membuat arus kas penghasilan stabil dan mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kemampuan untuk memprediksi arus kas masa yang akan datang oleh investor.

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dari pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan pemerataan laba, sehingga dapat meningkatkan wawasan yang telah ada.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana penerapan dan pengembangan terhadap bidang ilmu yang selama ini telah ditempuh oleh penulis di jenjang perguruan tinggi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan satu variabel yaitu harga saham dan menggunakan empat variabel yang sebelumnya ada lima variabel yakni jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage* operasi perusahaan dan *net profit margin*.